

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat atau Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perseorangan (UKP) tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Pelayanan UKM dan UKP harus diselenggarakan secara menyeluruh dan saling terkait. indicator pencapaian kinerja puskesmas diantaranya adalah SPM atau standar pelayanan minimal. Pada tahun 2025 awal terbit Permenkes 19/2024 merupakan penyempurnaan dan pembaruan menyeluruh dari aturan sebelumnya (Permenkes 43/2019), dengan penekanan kuat pada pelayanan berbasis klaster, digitalisasi, standarisasi, dan kualitas SDM. Regulasi ini menggantikan 43/2019 untuk menjadikan Puskesmas lebih komprehensif, responsif, dan terintegrasi. pada intinya sama sama memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Pelayanan kesehatan yang optimal merupakan salah satu tujuan dalam sistem kesehatan nasional. Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, pemerintah menetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebagai indikator pencapaian kualitas layanan di fasilitas kesehatan, termasuk di Puskesmas. SPM menjadi acuan dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pelayanan Kesehatan yang diberikan kepada pasien dan masyarakat. Namun, berbagai tantangan sering

muncul, salah satunya adalah beban kerja pegawai yang terlalu banyak. Beban kerja yang berlebihan dapat berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan, sehingga berpengaruh pada capaian spm yang telah ditetapkan.

Di Puskesmas Seyegan, jumlah pasien terus meningkat, keterbatasan tenaga kesehatan, jadwal jaga petugas yang mengikuti jadwal shift, serta tuntutan administratif yang tinggi menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian SPM. Data dan fakta menunjukkan bahwa beberapa indikator SPM di Puskesmas Seyegan, belum terpenuhi sesuai standar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai tentang beban kerja pegawai apakah berpengaruh dalam upaya pencapaian SPM di Puskesmas Seyegan.

penelitian sebelumnya telah meneliti jumlah beban kerja terhadap kinerja pegawai Puskesmas Lembang. Hasil penelitian menunjukkan adanya ada pengaruh signifikan antara beban kerja dan kinerja pegawai. Beban kerja yang tinggi dapat mengurangi efisiensi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Namun, belum spesifik dilakukan penelitian terkait pengaruh beban kerja pegawai dalam upaya pencapaian SPM. Penelitian ini mencoba menawarkan solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efisiensi tenaga kesehatan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan guna memahami sejauh mana beban kerja pegawai berpengaruh dalam upaya pencapaian SPM di Puskesmas Seyegan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak pengelola Puskesmas serta pemangku kebijakan dalam upaya meningkatkan efisiensi kerja tenaga Kesehatan

Pusat kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat dasar yang memiliki peran penting dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat. Untuk memastikan pelayanan yang optimal, Kementerian Kesehatan telah menetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang harus dipenuhi oleh setiap Puskesmas.

Pencapaian SPM seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah beban kerja pegawai. Beban kerja pegawai yang tinggi dapat berdampak pada kualitas pelayanan, efisiensi kerja, serta kesejahteraan tenaga kesehatan. Jika beban kerja terlalu berat, dapat menyebabkan kelelahan, penurunan produktivitas, dan bahkan kesalahan dalam pelayanan. Sebaliknya, beban kerja yang sesuai dengan kapasitas pegawai dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. SPM (Standar Pelayanan Minimal) Puskesmas adalah standar yang ditetapkan untuk menjamin setiap Puskesmas memberikan pelayanan kesehatan dasar yang optimal kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku di Indonesia. SPM Puskesmas ini diatur oleh Kementerian Kesehatan dan bertujuan untuk memastikan akses masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata, dan sesuai kebutuhan.

Puskesmas Seyegan, sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama yang menyediakan layanan rawat inap, menghadapi tantangan serius dalam mencapai target Standar Pelayanan Minimal (SPM). Salah satu penyebab utama adalah kekurangan tenaga kerja dalam pelayanan terhadap pasien. Beban tambahan seperti pengelolaan SPM memperburuk situasi ini, sehingga mengakibatkan capaian SPM yang tidak optimal. SPM Puskesmas diatur dalam Permenkes No. 6 Tahun 2024

tentang Standar Pelayanan Minimal di Bidang Kesehatan. Permendagri No. 100 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan Nasional. Standar Pelayanan Minimal (SPM) merupakan tolak ukur penting dalam menilai kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas. SPM bertujuan untuk memastikan bahwa layanan kesehatan yang diberikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah

Beban kerja pegawai di Puskesmas dianggap tinggi karena berbagai tuntutan pekerjaan, seperti pelayanan kepada pasien, pengumpulan data, pelaporan, serta kegiatan administratif lainnya. Jika beban kerja tidak dikelola dengan baik, maka produktivitas dan kualitas layanan dapat menurun, yang pada akhirnya berpengaruh dalam Upaya capaian SPM. Beban kerja pegawai dapat dilihat dari uraian tugas pegawai puskesmas. Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk menjamin setiap warga negara memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan. Ada 12 jenis pelayanan dasar meliputi : (1) Pelayanan kesehatan ibu; (2) Pelayanan kesehatan ibu bersalin; (3) Pelayanan kesehatan bayi; (4) Pelayanan kesehatan balita; (5) Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar; (6) Pelayanan kesehatan pada usia produktif; (7) Pelayanan kesehatan pada usia lanjut; (8) Pelayanan kesehatan penderita hipertensi; (9) Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus; (10) Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat; (11) Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis; dan (12) Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (*Human Immunodeficiency Virus*). (Peraturan Pemerintah RI, 2018).

Setiap pelayanan dasar yang menjadi indikator tersebut memiliki sasaran 100%. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2024 mengenai Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal dalam bidang Kesehatan, berikut adalah hasil evaluasi pencapaian SPM Puskesmas Seyegan tahun 2024

Tabel 1. Pencapaian Indikator Standar Pelayanan Minimal Puskesmas Seyegan tahun 2024

No	Standar Pelayanan Minimal	Target (%)	Capaian 2024 (%)	Capaian 2023 (%)	Capaian 2022 (%)	Capaian 2021 (%)
1	Setiap wanita hamil menerima layanan sesuai dengan standar	100	100	101,32	71,34	99,57
2	Setiap wanita yang melahirkan menerima layanan persalinan yang memenuhi standar	100	100	102,19	71,34	100,00
3	Setiap bayi yang baru lahir menerima layanan kesehatan sesuai dengan standar	100	101,77	102,19	74,55	91,95
4	Setiap balita menerima layanan kesehatan sesuai standar	100	90,15	95,32	84,18	77,51
5	Setiap anak di tingkat pendidikan dasar menerima pemeriksaan kesehatan sesuai dengan standar	100	100	100,00	100	99,74
6	Setiap warga negara Indonesia yang berusia 15 (lima belas) tahun akan mendapatkan pemeriksaan kesehatan sesuai dengan standar	100	96,93	99,89	97,91	94,36
7	Setiap individu warga Negara Indonesia berusia 60 (enam puluh) tahun ke atas memperoleh penilaian kesehatan sesuai dengan ketentuan	100	93,03	90,30	95,04	97,15
8	Setiap pasien hipertensi menerima pelayanan kesehatan hipertensi yang sesuai dengan standar	100	98,5	99,88	99,58	98,75
9	Setiap penderita diabetes mellitus menerima perawatan melitus sesuai dengan standar	100	94,95	99,67	94,58	96,08

10	Setiap individu dengan gangguan mental serius menerima perawatan kesehatan sesuai dengan standar	100	100	100	100	75.70
11	Setiap individu yang terjangkit tuberkulosis menerima layanan tuberkulosis sesuai dengan standar	100	82,81	107.69	100	107
12	Setiap individu yang berisiko terpapar virus imunodefisiensi manusia (ibu hamil, penderita tuberkulosis, pasien infeksi menular seksual, transgender, pengguna narkoba, psikotropika, dan zat adiktif, serta narapidana) harus menjalani pemeriksaan virus imunodefisiensi manusia sesuai dengan standar yang berlaku	100	78,48	93.27	76.17	42.44

Sumber : Data laporan tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 Puskesmas Seyegan

Pencapaian standar pelayanan minimal di Puskesmas Seyegan tahun 2024 sudah mengalami peningkatan namun belum seluruhnya mencapai target. Terdapat 7 indikator yang belum tercapai dan masih perlu ditingkatkan capaiannya yaitu : Pelayanan kesehatan balita, Pelayanan kesehatan pada usia produktif, Pelayanan kesehatan pada usia lanjut, Pelayanan kesehatan penderita hipertensi, Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus, Pelayanan Kesehatan Orang dengan Tuberkulosis, Pelayanan kesehatan orang dengan risiko HIV.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana analisis beban kerja pegawai dalam upaya pencapaian SPM di Puskesmas Seyegan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis beban kerja pegawai dalam upaya pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Puskesmas Seyegan.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis beban kerja pegawai di Puskesmas Seyegan.
- b. Menganalisis ketercapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Puskesmas Seyegan.

D. Ruang lingkup

Penelitian ini berfokus pada permasalahan beban kerja pegawai puskesmas seyegan yang akan ada pengaruhnya pada hasil pencapaian standar pelayanan minimal yang sudah ditetapkan oleh pemerintah kabupaten sleman .

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan ilmu manajemen kesehatan serta menambah wawasan dalam bidang manajemen sumber daya manusia (SDM)
- b. Memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pengelolaan tenaga kesehatan di Puskesmas Seyegan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta
 - 1) Memberikan gambaran tentang tingkat beban kerja pegawai di Puskesmas Seyegan, apakah terlalu tinggi, sedang, atau rendah yang dampaknya akan

Memudahkan manajemen dalam menyesuaikan pembagian tugas secara merata

- 2) Mengidentifikasi apakah ada kebutuhan penambahan tenaga kesehatan
- 3) Memberikan masukan kepada manajemen Puskesmas Seyegan dalam menyusun kebijakan yang berdasar tentang proporsi pekerjaan bagi pegawai dan efektifitas pelayanan, misalnya Puskesmas dapat membuat kebijakan terkait pengaturan jam kerja, sistem shift, atau distribusi tugas yang lebih adil.

b. STIKES Wira Husada Yogyakarta

Studi ini dapat dimanfaatkan oleh lembaga untuk meningkatkan literasi dalam manajemen sumber daya manusia kesehatan.

c. Bagi Dinas Kesehatan

Dapat mempertimbangkan penambahan tenaga untuk Puskesmas Seyegan terkait pencapaian hasil pelaksanaan program pemerintah .

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Putri Ana Phalis, Sudirman, dan Rosnawati mengenai pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Puskesmas Pantoloan dengan Insentif sebagai Variabel Moderasi, bertujuan untuk membuktikan dampak beban kerja terhadap upaya kinerja pegawai dengan insentif sebagai variabel moderasi di Puskesmas Pantoloan. Pendekatan yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi tunggal. Sampel mencakup 71 pegawai Puskesmas Pantoloan. Hasil beban kerja mempunyai

dampak signifikan pada kinerja pegawai. Insentif sebagai variabel moderasi memperkuat

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adelfi Islami, Uhud Darmawan Natsir, Burhanuddin, Romansyah Sahabuddin, Agung Widhi Kurniawan berjudul pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Batu-Batu, Kabupaten Soppeng. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh beban kerja terhadap kinerja pegawai di UPTD Puskesmas Batu-Batu, Kabupaten Soppeng. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Ahad berjudul Analisis Penerapan Standar Pelayanan Minimal di Bidang Kesehatan di Puskesmas Banjaran Kota. Penulis Fauzan Ahad Fulloh. Tujuan menganalisis penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di bidang kesehatan di Puskesmas Banjaran Kota. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informasi dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala puskesmas, dokter, dan bidan. Terdapat 7 indikator SPM yang belum memenuhi target, yaitu pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, ibu melahirkan, bayi baru lahir, balita, anak usia sekolah dasar, orang dengan risiko HIV, dan penderita hipertensi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Beban Kerja

Petugas dengan beban kerja tinggi dengan 5 tugas utama dan 5 tugas tambahan didominasi oleh profesi perawat berjumlah 3 orang

2. Standar pelayanan Minimal

a. Standar Pelayanan minimal dengan skoring paling rendah (ketepatan waktu dan ketercapaian) berjumlah 3 Standar pelayanan minimal yaitu standart pelayanan orang yang mendapatkan skrining kesehatan; standart pelayanan orang dengan TBC dan standar pelayanan orang dengan HIV

b. Petugas dengan beban kerja paling tinggi memiliki skoring standart pelayanan minimal paling rendah (ketepatan waktu dan ketercapaian)

c. 100% petugas dengan beban kerja tinggi nilai skoring standar pelayanan minimal paling rendah (ketepatan waktu dan ketercapaian)

d. Petugas yang memperoleh nilai SPM rendah (ketepatan waktu dan ketercapaian) di dominasi profesi perawat

3. Peugas Puskesmas Seyegan dengan beban kerja berat memperoleh capaian standar minimal yang rendah

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Puskesmas Seyegan

- a) Melakukan review distribusi beban kerja bagi semua pegawai khususnya bagi pemegang proram standar pelayanan minimal
- b) Memberikan masukan kepada manajemen puskesmas untuk bisa mempertimbangkan pemberian insentif bagi pemegang program SPM

2. Bagi Petugas pemegang standar pelayanan minimal di Puskesmas Seyegan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi masing masing petugas tentang target dan capaian dalam melakukan pekerjaan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan skala / sasaran lebih besar

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Statistik Kesehatan Indonesia 2021*. Diakses dari: www.bps.go.id
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Darmayanti, N. (2022). Analisis beban kerja tenaga kesehatan dalam pencapaian SPM bidang kesehatan di puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 11(2), 87-95.
- Handoko, T. H. (2011). *Manajemen personalia dan sumber daya manusia* (2nd ed.). BPFE Yogyakarta.
- Ilyas, Y. (2011). *Perencanaan SDM rumah sakit: Teori, metoda, dan formula*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Ilham Nor Huda, Meyrita Trifina Sari, Evi kurniasari Purwaningrum (2024) *jurnal pengaruh beban kerja terhadap prokratinasi pada karyawan kota samarinda* Vol. 19. 1
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Standar Pelayanan Minimal Puskesmas Tahun 2022*. Diakses dari: www.kemkes.go.id
- Komaruddin, A. (2013). *Manajemen sumber daya manusia: Strategi dan implementasi dalam organisasi publik dan bisnis*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Lestari, M., & Ramadhani, N. (2019). Implementasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Puskesmas: Sebuah Studi Kualitatif. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 14(3), 55-70.
- Lukito, L. H., & Alriani, I. M. (2018). Pengaruh Beban Kerja, Lingkungan Kerja, Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sinarmas Distribusi Nusantara Semarang. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*.
- Nurvita marfuah, Sumardiyono, Rachmawati Prihatina Fauzi (2024) *Hubungan beban kerja mental dengan kelelahan kerja dan stres kerja pada PT XI*. Vol.12. No 2
- Permenkes RI No. 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.
- Permenkes RI No. 19 Tahun 2024 tentang Puskesmas
- Prasetyo, D., & Wahyuni, S. (2021). Analisis Kinerja Pegawai Berdasarkan Beban Kerja di Sektor Kesehatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 88-102.
- Priansa, D. J. (2017). *Manajemen kinerja pegawai*. Bandung: Pustaka Setia.
- Puskesmas Seyegan. (2024). *Profil kesehatan Puskesmas Seyegan tahun 2024*. Sleman: Puskesmas Seyegan.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyowati, R. (2021). Analisis beban kerja perawat di puskesmas Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 41-53.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Puskesmas.
- Wijaya, A., Nurhayati, D., & Supriyanto, S. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian standar pelayanan minimal bidang kesehatan di puskesmas Kabupaten Bantul. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 12(1), 23-31.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.

Yulianti, E., & Hidayat, A. (2020). Analisa Beban Kerja dalam Upaya Kinerja Pegawai di Puskesmas X. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 8(2), 45-60.